

EDUCATION ON MAKING ANTISEPTIC PREPARATIONS FOR HERBAL PLANTS IN BANJARMASIN KELURAHAN PEMURUS BARU

Lia Yulia Budiarti¹, Siti Kaidah², Alfi Yasmina³

¹Microbiology Department, Faculty of Medicine Lambung Mangkurat University Banjarmasin

²Biomedic Departement, Faculty of Medicine Lambung Mangkurat University Banjarmasin

³Pharmacology Department, Faculty of Medicine Lambung Mangkurat University Banjarmasin

e-Mail: lybudiarti@ulm.ac.id

Abstract

South Kalimantan is ranked sixth as the province with the highest percentage of Covid-19 positive cases in Indonesia. As of July 24, 2020, there were 4,990 (5.7%) confirmed positive cases of Covid-19 in South Kalimantan which is the highest cases occurred in Banjarmasin Regency. Pemurus Baru, an urban village of Banjarmasin Regency is one of the red zone area of Covid-19 positive cases. One of the health protocols to prevent covid-19 exposure is washing hands frequently with antiseptic. Antiseptic liquid can be made from herbal plant ingredients that have antimicrobial efficacy. The development of online technology can be a tool of education and delivery of information that benefits the community. The purpose of this program is to support the Covid-19 prevention efforts through the useful of herbal plants into antiseptic liquid, in order to avoid Covid-19 exposure. The targets of this program are the mothers of health cadres in the working area of Pemurus Baru Community Health Center of Banjarmasin Regency. Education method in this program is counseling on the manufacture of antiseptics from the herbal plant. Education and evaluation of the program are carried out online. The results of this program have a positive impact, the targets of program understand and are able to make antiseptic liquid based on herbs, and motivated to inform to others or communities.

Keywords: *online education; antiseptic; herbal plants*

EDUKASI PEMBUATAN SEDIAAN ANTISEPTIK TANAMAN HERBAL DI KELURAHAN PEMURUS BARU BANJARMASIN

Lia Yulia Budiarti¹, Siti Kaidah², Alfi Yasmina³

¹Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

²Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

³Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

e-Mail: lybudiarti@ulm.ac.id

Abstrak

Kalimantan Selatan berada di urutan ke-enam sebagai provinsi dengan persentase tertinggi kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pada 24 Juli 2020 didapatkan sebanyak 4.990 (5,7%) kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Selatan dan kasus tertinggi terjadi di Kota Banjarmasin. Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin termasuk salah satu kelurahan yang termasuk wilayah zona merah kasus positif Covid-19. Salah satu protokol kesehatan untuk mencegah paparan covid-19 adalah mencuci tangan dengan antiseptik. Sediaan antiseptik tangan dapat dibuat dari bahan tanaman herbal yang berkhasiat antimikroba. Berkembangnya teknologi *online* dapat menjadi suatu sarana edukasi dan penyampaian informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung upaya pencegahan COVID-19 melalui pemanfaatan tanaman herbal menjadi sediaan antiseptik, guna terhindar dari paparan Covid-19. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. Metode pelaksanaan edukasi berupa penyuluhan tentang pembuatan antiseptik dari sediaan tanaman herbal. Edukasi dan evaluasi kegiatan dilakukan secara *online*. Hasil dari kegiatan ini dapat berdampak positif, sasaran kegiatan memahami dan mampu membuat sediaan antiseptik berbahan dasar tanaman herbal, serta termotivasi untuk menginformasikannya pada orang lain/masyarakat lainnya.

Kata kunci: edukasi *online*, antiseptik, tanaman herbal

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi oleh virus corona SARS-CoV-2 berkembang cepat menjadi sindrom pernapasan akut berat, yang dikenal sebagai pandemi Covid-19 terjadi di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 dan pada 9 April 2020 pandemi ini sudah menyebar ke 34 provinsi. Sampai tanggal 15 Juli 2020, Indonesia telah melaporkan 80.094 kasus positif, terbanyak di Asia Tenggara. Angka kematian, Indonesia menempati peringkat keenam terbanyak di Asia dengan angka kematian sebesar 3.797 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Infeksi Covid-19 ditularkan melalui percikan batuk/bersin (*droplet infections*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020). Penerapan cuci tangan secara teratur menggunakan antiseptik tangan atau sabun dan air bersih, termasuk dalam protokol kesehatan yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan antiseptik dalam mencuci tangan, sangat direkomendasikan karena dapat menurunkan/membunuh mikroba pada tangan dan mencegah penyakit yang ditularkan melalui tangan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Namun, pandemi covid-19 memberi dampak pada perekonomian masyarakat di Indonesia, diantaranya peningkatan harga antiseptik, sehingga sulitnya pemenuhan antiseptik dalam keluarga pada masa Covid-19.

Kasus pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan (Kalsel) menduduki peringkat 6, sebagai provinsi dengan penemuan jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak di Indonesia. Temuan kasus positif Covid-19 pertama terdapat pada penduduk di Kota Banjarmasin, pada tanggal 22 Maret 2020, dan setelahnya jumlah kasus positif Covid-19 melonjak pesat, sebagian besar terkait dengan peserta Ijtima Ulama Dunia 2020. Kasus positif Covid-19 dengan cepat menyebar ke semua kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan; pada 18 Mei 2020, tercatat 438 kasus dan meningkat tajam menjadi 4.488 kasus pada 17 Juli 2020, dengan kasus tertinggi di Kota Banjarmasin (Tim Gugus covid-19 Provinsi Kalsel dan Tim Gugus covid-19 Kota Banjarmasin; Kompas, 2020). Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 di Provinsi Kalsel,

Upaya Penanganan dan pencegahan pandemi covid-19 telah dilakukan oleh pemerintah setempat. Namun, kasus covid-19 di Banjarmasin terus meningkat. Hal ini berkaitan dengan kepadatan penduduk dan perilaku dari masyarakat yang tidak memperhatikan protokol kesehatan yang dilatar belakangi sosial ekonomi tergolong rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat seperti suka berkumpul dan tidak menjaga jarak. Sehingga ada 6 kelurahan di Kota Banjarmasin termasuk kedalam wilayah zona merah dan diantaranya adalah Kelurahan Pemurus Baru (Tim Gugus covid-19 Provinsi Kalsel dan Tim Gugus covid-19 Kota Banjarmasin).

Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, mempunyai luas wilayah sebesar 1,70 KM² dengan jumlah penduduk 14.004 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian warga masyarakat di kelurahan ini adalah sebagai buruh/ wiraswasta. (Kelurahan Pemurus Baru, 2020). Hasil analisis situasi di wilayah kelurahan Pemurus Baru terdapat "pasar lokasi" yang menjadi tempat tujuan/sarana jual beli dari ke 3 kelurahan yang berdampingan dan berada pada wilayah zona merah positif Covid-19. Lokasi pasar tumpah terletak di lingkungan tengah masyarakat yang padat, sirkulasi udara yang cenderung tertutup, lingkungan yang lembab, dan kebiasaan masyarakat yang berkumpul. Pada masyarakat dengan lingkungan yang kurang paparan sinar matahari dan sirkulasi udara lembab, menjadi faktor penyebab peningkatan kejadian infeksi saluran pernapasan (Asngad, et. al., 2018; Sahambangung, 2019). Sosialisasi penerapan protokol kesehatan sebagai kewaspadaan diri terhadap Covid.19 telah dilakukan oleh pihak kelurahan Pemurus Baru terhadap masyarakatnya. Telah dilaksanakan pemberian bantuan antiseptik tangan dan juga masker, tetapi dengan jumlah dan kapasitas yang sangat terbatas.

Antiseptik tangan dengan kandungan utama alkohol 60-80%, yang digunakan pada jangka lama dapat menjadikan kulit kering bahkan terjadi iritasi kulit (Asngad, et. al., 2018). Sediaan antiseptik juga dapat dibuat dari sediaan tanaman herbal, yang mengandung senyawa aktif bersifat antimikroba. Misalnya lidah buaya, daun sirih, jeruk nipis dan lain-lain. Tanaman herbal yang bersifat antimikroba dapat dikembangkan menjadi sediaan antiseptik (Lestari R.K.et al., 2018; Sahambangung, 2019; Situmeang et al., 2019). Diantara jenis tanaman herbal yang telah dikenal oleh masyarakat seperti lidah buaya, jeruk nipis, papaya, pisang, daun sirih, serta bawang merah dapat dimanfaatkan menjadi sediaan antiseptik. (Aboul-Enein, 2016; Alfrida, 2017). Pengetahuan pemanfaatan tanaman herbal menjadi sediaan antiseptik, sangat penting diinformasikan pada masyarakat sebagai pemenuhan ketersediaan antiseptik di masa pandemi Covid-19 ini. Manfaat lainnya, juga dapat mengurangi limbah tanaman dari sampah rumah tangga, serta dapat menambah nilai ekonomi bagi keluarga.

Pengetahuan tentang cara pembuatan antiseptik secara sederhana dengan menggunakan peralatan yang sederhana dapat diketahui melalui teknologi multimedia /internet. Penyampaian informasi secara *online* memudahkan masyarakat menerima pengetahuan yang bermanfaat dan juga memenuhi protokol kesehatan pada masa Covid-19.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah zona merah wabah Covid-19, khususnya di wilayah kerja puskesmas Pemurus Baru Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam PKM ini adalah edukasi secara *online* dengan pendekatan promotif dan edukatif kepada pihak puskesmas dan mitra sasaran. Sebelum rangkaian kegiatan PKM dilaksanakan, tim pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan pihak puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin untuk pemilihan mitra sasaran dan pelaksanaan jadwal kegiatan PKM. Mitra sasaran terpilih adalah ibu-ibu kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin, sebanyak 30 orang. Sasaran dipilih berdasarkan keaktifannya sebagai kader kesehatan, bersedia untuk diberikan edukasi, mempunyai fasilitas HP (*hand phone*) yang dapat mengakses *online*, serta mempunyai komitmen untuk mengaplikasikan hasil dari PKM ini.

Sebagai upaya agar kegiatan PKM berjalan lancar sesuai rencana dan sesuai tujuan, maka sebelum pelaksanaan PKM kepada semua mitra sasaran terpilih diberikan paket pulsa. Pelaksanaan PKM meliputi 3 tahap, yaitu. 1) pendahuluan dan evaluasi awal, 2) tahap edukasi, 3) bina suasana, dan 4 evaluasi akhir kegiatan PKM

Pelaksanaan diawali dengan pendahuluan dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM. Selanjutnya kepada semua peserta /mitra sasaran diberikan soal *pretest* kepada yang berkaitan tema PKM dan dilakukan secara *online*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan awal mitra sasaran sebelum dilakukan intervensi/ edukasi.

Kegiatan edukasi disampaikan secara sederhana, informatif dan menarik berupa penyampaian materi penyuluhan dan demonstrasi melalui penayangan video yang dilaksanakan secara *online*, menggunakan aplikasi zoom. Materi penyuluhan disampaikan dengan media *power point* serta penayangan video; materi penyuluhan meliputi : 1) fungsi dan manfaat antiseptik dalam mencegah paparan infeksi Covid-19, 2) contoh jenis-jenis tanaman herbal di lingkungan masyarakat yang berkhasiat sebagai antimikroba, 3) pemanfaatan tanaman herbal sebagai sediaan antiseptik, 4) cara dan waktu penggunaan antiseptik berbahan tanaman herbal, dan 5) demonstrasi cara membuat sediaan antiseptik berbahan dasar tanaman herbal melalui penayangan video.

Bina suasana dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan setelah penyampaian materi penyuluhan dan penayangan video. Bina suasana berupa diskusi dan tanya jawab antara peserta kegiatan dengan tim pelaksana kegiatan PKM. Selanjutnya sebelum kegiatan berakhir, kepada semua peserta diberikan soal *post test* dengan jenis dan jumlah soal sama seperti soal *pre test*.

Evaluasi terhadap keberhasilan dari kegiatan PKM ini diketahui dengan membandingkan hasil dari jawaban kuisioner peserta kegiatan, sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*). Data jawaban peserta kegiatan PKM, dianalisis statistik menggunakan uji T berpasangan pada tingkat kepercayaan 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kasus infeksi virus corona jenis SARS-CoV-2 (COVID-19) di Kota Banjarmasin Kalsel, menyebabkan beberapa kelurahan di Kota Banjarmasin termasuk sebagai wilayah zona merah akan temuan positif Covid-19, diantaranya adalah di kelurahan Pemurus Baru. Informasi penerapan protokol kesehatan sebagai upaya penyebaran Covid-19 telah diinformasikan oleh

pihak kelurahan dan telah dilaksanakan pembagian antiseptik cuci tangan, tetapi hanya satu kali dan hanya pada beberapa kepala keluarga/ kalangan terbatas.

Pengetahuan tentang pembuatan sediaan antiseptik cair dari bahan tanaman herbal pada saat pandemi Covid-19, dapat diperoleh melalui informasi secara *online*. Pembuatan antiseptik dapat dibuat secara sederhana dengan menggunakan peralatan sederhana. Jenis yang sering diinformasikan adalah dari tanaman lidah buaya dan sirih. Banyak jenis-jenis tanaman herbal disekitar rumah tangga/masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sediaan antiseptik, tetapi belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Dalam rangka mendukung program penerapan protokol kesehatan di masyarakat, maka telah dilaksanakan kegiatan PKM mengenai edukasi tentang pembuatan antiseptik tangan berbahan dasar tanaman herbal. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan September 2020. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung upaya pencegahan COVID-19 melalui pemanfaatan tanaman herbal menjadi sediaan antiseptik, guna terhindar dari paparan Covid-19. Edukasi yang dilaksanakan secara *online*, dengan menengahkan materi tentang fungsi dan manfaat antiseptik, pemanfaatan limbah tanaman sebagai antiseptik, dan pembuatan sediaan antiseptik secara sederhana, dibuat informatif dan menarik dalam tayangan video, maka pihak peserta kegiatan PKM tertarik dan termotivasi mengikuti secara aktif dalam kegiatan PKM ini.

Hasil evaluasi dari PKM ini, didapatkan sebanyak 30 sasaran kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru sebagai peserta PKM memahami cara membuat sediaan antiseptik dengan berbahan dasar tanaman herbal. Hasil *pre test* dan *post test* (Tabel 1), didapatkan peningkatan pemahan peserta kegiatan tentang pentingnya melakukan perilaku cuci tangan dengan menggunakan antiseptik, memahami tentang pemanfaatan tanaman herbal yang ada di lingkungan masyarakat sebagai sediaan antiseptik lternatif, serta memahami cara pembuatan antiseptik berbahan dasar kербal.

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *post test* pemahaman sasaran tentang jenis tanaman herbal bahan antiseptik dan cara pembuatan antiseptik

Pemahaman materi	Pre Test		Post Test	
	Jumlah peserta	%	Jumlah peserta	%
Baik	2	6,7	27	90
Cukup	10	33,3	3	10
Kurang	18	60,0		
Jumlah	30	100	30	100

Evaluasi akhir terhadap adanya motivasi dan komitmen dari sasaran dilakukan pada akhir bulan September 2020 atau 3 minggu setelah kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi, berupa informasi dari puskesmas dan informasi dari masing-masing sasaran yang terlibat pada grup *WhatsApp*. Didapatkan adanya aktivitas dari sasaran/ kader kesehatan yang termotivasi dan telah menyampaikan informasi tentang cara pembuatan sediaan antiseptik berbahan dasar herbal kepada keluarga, tetangga /masyarakat lainnya. Selanjutnya dari kegiatan ini dilakukan *upload* dari slide/ poster materi penyuluhan ini pada media sosial seperti *facebook*.

Upaya pencegahan terhadap tertularnya/ paparan Covid-19 yang menyebar melalui melalui percikan batuk/bersin (droplet), dapat diantisipasi dengan kepatuhan diri untuk melaksanakan aktivitas mencuci tangan dengan antiseptik atau menggunakan sabun tangan dan air bersih. Selain itu menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dan

menghindari diri kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, serta menggunakan masker jika harus ke luar rumah atau saat sakit (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020). Kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan sangat penting dalam pencegahan penularan paparan covid-19 dalam masyarakat, apalagi pada wilayah zona merah. Peran kader kesehatan yang ada di tiap puskesmas, sangat mendukung dalam upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat sekitarnya, Karena sesuai fungsinya mereka dapat memberikan contoh dalam penerapan protokol kesehatan, tidak hanya pada anggota keluarga tetapi juga anggota masyarakat lainnya. Ditunjang dengan fasilitas internet yang kian marak, maka sasaran yang aktif dapat mengingatkan orang-orang yang ada di sekitarnya melalui media social yang mereka miliki.

Penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada saat ini perlu lebih ditingkatkan sebagai upaya dalam pencegahan /penyebaran Covid-19, serta harus dilakukan pada tingkat masyarakat maupun tingkat individu. Pada tingkat masyarakat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan masyarakat, seperti pengelolaan sampah dilingkungan rumah atau di sekitar bantaran sungai, disertai penerapan etika ketika sedang beraktivitas/ berada di tempat-empat umum/masyarakat. Pada tingkat individu dilakukan dengan menjaga kebersihan personal dan rumahnya, meningkatkan imunitas diri; menjaga kebersihan diri dengan sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan antiseptik pembersih tangan, hindari menyentuh mulut, hidung, dan mata dengan tangan yang belum dicuci, hindari berjabat tangan dengan orang lain, hindari interaksi dekat dengan orang sakit, atau menggunakan masker jika harus keluar rumah atau bertemu dengan orang lain, serta bersihkan dan berikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Penggunaan antiseptik menjadi prioritas digunakan dalam mencuci /menjaga kebersihan tangan. Antiseptik tangan pada umumnya mengandung alkohol 60-80% (*hand sanitizer*); antiseptik atau germisida adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti pada permukaan kulit dan membran mukosa. Kandungan aktif yang lazim digunakan dalam berbagai formula sediaan antiseptik adalah golongan alkohol (*etanol, propanol, isopropanol*). Penggunaan golongan alkohol sebagai antiseptik memiliki banyak keterbatasan; alkohol hanya dapat digunakan sebagai antiseptik permukaan dan kulit yang bersih, tetapi tidak dapat digunakan untuk bagian kulit yang terluka. Golongan alkohol memiliki daya bakterisidal terhadap beberapa jenis bakteri dan tidak berfungsi untuk jamur dan virus. Golongan alkohol juga merupakan pelarut organik sehingga dapat melarutkan lapisan lemak dan sebum pada kulit yang berfungsi sebagai pelindung alami terhadap infeksi mikroorganisme. Dampak lain, alkohol bersifat mudah terbakar dan pada pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan kekeringan dan iritasi pada kulit (Asngad et al., 2018; Sahambang et al., 2019).

Saat ini banyak data penelitian di Indonesia yang menginformasikan tentang tanaman herbal, mengingat merupakan negara tropis yang kaya tanaman berkhasiat herbal. Beberapa jenis tanaman lidah buaya dan sirih yang umum telah dimanfaatkan sebagai antimikroba. Jenis tanaman lainnya seperti papaya, nanas, kulit bawang merah, jeruk nipis, kemangi, bahkan limbah biji atau kulit papaya, kulit buah atau batang pisang, kulit buah nanas juga diketahui masih mengandung senyawa bersifat antimikroba (Aboul-Enein et al., 2016; Alfrida, 2017, Doloksaribu & Fitri, 2019). Hasil-hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya kandungan senyawa aktif yang bersifat antimikroba dari beberapa jenis tanaman herbal dan dapat menurunkan jumlah populasi/kolonisasi mikroba/bakteri pada tangan. Tanaman herbal ini

dapat dikembangkan sebagai sediaan antiseptik kulit (Budiarti, 2015; Doloksaribu & Fitri, 2019).

Pengetahuan tentang pembuatan sediaan tanaman herbal dapat diketahui dari jurnal-jurnal penelitian dan juga mulai banyak diinformasikan pada media sosial internet /secara online. Hasil kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan jenis tanaman herbal dan pembuatan sediaan antiseptik dari tanaman herbal yang telah dilakukan mendapatkan nilai positif bagi sasaran/peserta kegiatan. Manfaat bagi peserta kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang jenis dan cara pembuatan sediaan herbal, juga peserta dapat termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam keluarga dan juga menginformasikan lebih lanjut pada orang lain / masyarakat sekitarnya.

Selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah tanaman tidak hanya sebagai antiseptik saja, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sediaan desinfektan untuk mengurangi polusi lingkungan perairan yang tercemar oleh mikroba dan menjadikan sediaan tersebut sebagai pemberdayaan ekonomi keluarga

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dari PKM ini berdampak positif, didapatkan sebanyak 30 sasaran kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru sebagai peserta PKM memahami cara membuat sediaan antiseptik dengan bahan dasar tanaman herbal. Semua sasaran memahami tugas serta fungsinya sebagai kader kesehatan dan termotivasi untuk menginformasikan hasil dari kegiatan ini pada orang lain/masyarakat lainnya

Disarankan agar kader kesehatan yang telah mengikuti kegiatan, dapat terus melakukan perannya dan berbagi informasi pada orang lain di daerah lain dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Juga pengetahuan yang telah didapat oleh kader kesehatan di wilayah-wilayah Kota Banjarmasin selalu diterapkan, sebagai upaya mencegah paparan Covid-19 dalam masyarakat, sehingga kasus Covid-19 di Kota Banjarmasin dapat segera teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (FK ULM) yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui dana PNBPK FK ULM tahun 2020. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan semua staf puskesmas dan ibu-ibu kader puskesmas Permurus Baru Banjarmasin yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Asngad, A., Bagas R, A., Novitasari (2018). Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(2),61-70.
- Aboul-Enein A.M, Salama ZA, Gaafar AA, Aly HF, Faten A, Ahmed H. (2016). Identification of phenolic compounds from banana peel (*Musa paradaisica* L.) as antioxidant and antimicrobial agents. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 8(4), 46-55.
- Alfrida M.S. (2017).Aktivitas Ekstrak Kulit Buah Nanas (*Ananas Comosus* L.) Terhadap Pertumbuhan *Pseudomonas Aeruginosa*. *Jurnal Media Farmasi*, XIII(2), 1–14.

Budiarti, L.Y. (2015) Efektivitas Jeruk Nipis, Belimbing Wuluh dan Lidah Buaya Sebagai Antiseptik Tangan. Laporan Hibah Penelitian Fakultas Kedokteran Unlam, 2015.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Rev-04. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Rev-05. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.

Doloksaribu BE, Fitri K. (2019). Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum basilicum L.*) dan Biji Pepaya (*Carica papaya L.*). *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(1), 50-58. 25

Kelurahan Pemurus Baru. (2019). Laporan dan Profil Tahunan Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin

Lestari RK, Amalia E, Yuwono. (2018). Efektivitas jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) sebagai zat antiseptik pada cuci tangan. *Jurnal Kedokteran Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(2), 55-65.

Sahambangung MA, Datu OS, Tiwow GAR, & Potolangi NO. (2019). Formulasi sediaan sabun antiseptik ekstrak daun pepaya *Carica papaya*. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2(1), 43-51.

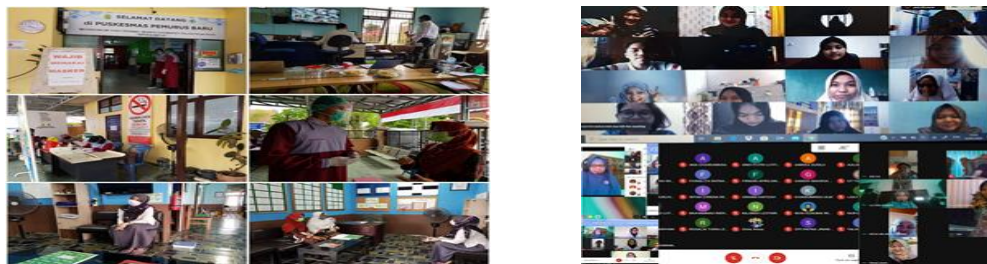
Situmeang, Suryani MF, and Teranguli J. Sembiring. (2019). Efektivitas hand sanitizer dalam membunuh kuman di tangan. *Jurnal AnLabMed Analisis Laboratorium Medis*, 1(1), 6-11.

Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). Jumlah Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel : Banjarmasin

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Materi Penyuluhan dan Video PKM Tentang Antiseptik Tanaman Herbal



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Koordinasi dengan pihak puskesmas dan kegiatan Edukasi secara online